

PROSPEK DAN TANTANGAN DAKWAH BILLISAN SEBAGAI METODE KOMUNIKASI DI SIDOWANGI

Wiwini Warliah^{*1}, Tia Wahyuni²

^{1,2}Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Corresponding Author:
Email: wahyunitia379@gmail.com

Abstract.

In this study, researchers will examine the prospects and challenges of oral da'wah as a method of communication in Sidowangi village, Wongsorejo sub-district, Banyuwangi district. The main objective of this research is to find out why oral da'wah is still the only way of preaching one of the religious leaders in Sidowangi village who is familiar with the nickname Ustadz Didik Sunardi. From the results of this study, it can be concluded that Da'wah bil oral is the only appropriate method for broadcasting Islam in the village of Sidowangi, which can be said to be remote. social or something else. Dakwah bil oral Ustadz Didik Sunardi applies several ways of communicating, namely communicating actively with nonverbal language, communicating calmly and full of smiles and laughter, communicating openly and honestly and maybe outspoken, communicating in a friendly manner, feeling close, giving positive responses and support. Some of the ways that have been mentioned are the main factors why the number of pilgrims attending the recitation is increasing every month. This research is a case study descriptive qualitative research, emphasizing data collection techniques, data analysis, interviews with Ustadz Didik Sunardi as preacher, and direct observation of places and events with the Sidowangi community in Sidowangi.

Keywords: Prospects and Challenges, Oral Bil Da'wah, Communication Methods

PENDAHULUAN

Islam ialah agama yang dari penyebutan namanya saja sudah mencerminkan suatu janji bagi pemeluknya berupa keselamatan tentu saja dalam perluasannya memerlukan peran para aktivis dakwah. Aktivis itu bisa disebut mubaligh, da'i, ulama atau lain sebagainya (Fajrussalam et al., 2022). Para da'i memerlukan kemampuan agar bisa memperkenalkan Islam yang dapat mendukung aktivitas dakwahnya supaya message yang sudah tersampaikan dapat dipahami oleh mad'u.

Mengamalkan ilmu adalah suatu hal yang wajib bagi orang berilmu, salah satu cara mengamalkan ilmu ialah dengan berdakwah atau mensyiarkan agama Islam (Hidayat, 2019). Islam merupakan Agama dakwah. Maknanya, Agama yang mempunyai tugas bagi pemeluknya untuk menyebarkan luaskan Islam kepada semua kaum manusia baik dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun (Sakinah, 2021).

Islam merupakan Agama yang mempunyai fondasi yang sangat kuat untuk menyikapi berbagai kemajuan dan tantangan di era modern ini (Rustandi, 2020). Oleh sebab itu para da'i haruslah cerdas dalam memilih sebuah metode berdakwah, jika tidak, maka tujuan dakwah tidak akan dapat tercapai dan tersampaikan. Dakwah diwujudkan bukan sekadar usaha meningkatkan atau membenahi pemahaman keagamaan dan tingkah laku saja, tetapi melainkan juga menuju objek yang lebih luas (Syamsuriah, 2019).

Kegiatan mengajak seluruh manusia untuk mena'ati perintah Allah, menuntun manusia menuju ke keselamatan (Islam) (Sihabuddin, 2022) disebut dengan dakwah. Aktivitas dakwah sebenarnya telah ada mulai adanya upaya menyampaikan dan mengajak manusia mena'ati perintah Allah (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Dakwah bisa dimaknai sebuah perjuangan yang dilaksanakan secara terus terusan demi memberi perubahan terhadap manusia yang meliputi pikiran (*Fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang kemudian dapat dijadikan pedoman untuk menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam). Sampai akhirnya bisa membentuk penduduk yang islami (*Al-mujtama' Al-islami*). Dakwah di tengah tengah masyarakat atau penduduk pasti akan selalu dihadapkan dengan beberapa tantangan, hambatan, kendala dan bahkan ancaman (Fitria & Aditia, 2019).

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah luput dari kata komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu hal yang mutlak bahkan setiap individu memilikinya baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi dakwah merupakan salah satu bentuk dari sekian banyak komunikasi yang ada. Komunikasi Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia kepada amar ma'ruf nahi munkar. (Sakinah, 2021).

Komunikasi dakwah masih dipahami secara kurang tepat oleh beberapa kalangan mubaligh yang menterjemahkan "*balighu anni walau ayatan*" dimaknai sebagai kewajiban berdakwah tanpa mempertimbangkan aspek etis dan sosiologis (Hadisaputra, 2019). Komunikasi merupakan aktivitas yang sangat urgen dikalangan kaum manusia. Oleh sebab itu, peran komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan, terekam dengan jelas bahwa aktivitas komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya (Ritonga, 2019).

Masyarakat Islam Nusantara beranggapan bahwa dakwah merupakan ujung tombak demi tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat. Aktivitas dakwah sangatlah penting dilakukan untuk memotivasi, mendorong, dan menggali potensi yang ada di dalam diri masyarakat pemeluk Islam secara maksimal. Aktivitas dakwah jika dilaksanakan dengan tepat untuk mengatasi persoalan *duniawi* dan *ukhrawi*, akan menjadi hal yang sangat luar biasa (Mahmuda, 2019) bagi masyarakat Islam. Salah satu wujud dakwah yang sangat tepat bagi masyarakat yang bisa terbilang masih *awwam* menggunakan media social yaitu dengan menggunakan metode dakwah Bil Lisan atau dakwah tatap muka (*face to face*).

Metode dakwah Bil lisan bisa dipahami dari nilai yang paling dasar. Oleh sebab itu, cara tertib yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan demi tercapai sesuai dengan yang dikehendaki disebut dengan istilah metode. Sedangkan yang dimaksud dengan dakwah bil lisan yakni proses dakwah yang membahasakan pesan dakwah

melalui penuturan lisan dengan suara yang dengannya pesan dakwah itu semakin dapat tertanam teguh pada diri da'i dengan begitu, pesan dakwah dapat didengar oleh mad'u (Aminullah & Oktavira, 2021).

Indah Aulia (2021) mengungkap dalam jurnalnya, bahwa Dakwah bil Lisan (Ceramah) di pandang etik karena merupakan dakwah yang bersifat *actual*, *factual* dan *kontekstual*. *Actual* bermakna dapat memecahkan masalah yang bernuansa kekinian (up to date). *Faktual*, berarti dakwah bisa menjangkau masalah nyata. Dan *konstekstual* berarti dakwahnya memiliki kaitan dan kepentingan dengan masalah yang dihadapi umat sesuai dengan situasi, kondisi dan waktunya (Auliya, 2021).

Metode dakwah secara verbal (*bil lisan*) juga dapat dimaknai yaitu dakwah yang berbahasa lemah lembut, yang dapat difahami oleh mad'u bukan dengan bahasa keras dan menyakiti hati. Ibnu Tamam menarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode dakwah bil lisan ialah suatu cara yang disampaikan oleh da'i dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah, pengajian, diskusi bebas kepada jama'ah pengajian melalui hal yang baik (Aminullah & Oktavira, 2021).

Menurut Rini Fitria dan Rafinita Aditia (2019) juga menjelaskan dalam jurnalnya bahwa dakwah bil lisan merupakan salah satu metode berdakwah yang mampu mengatasi kelemahan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan media social (Fitria & Aditia, 2019). Metode ini juga memberikan kesempatan para mad'u untuk bisa menentukan message dari dakwah sesuai kemampuannya sehingga tujuan komunikasi dakwah efektif dan efisien. Dengan prospek masyarakat dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah dan menciptakan masyarakat Muslim yang berbudi pekerti dan berakhlak baik.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini ialah masyarakat Sidowangi. Yang setiap bulannya mengadakan pengajian di masjid Nurul Hikmah yang merupakan salah satu masjid terbesar di desa tersebut. Pengajian ini dilaksanakan setiap malam selasa wage. Menurut salah satu masyarakat Sidowangi, pengajian ini diadakan supaya memberi pembelajaran islam terhadap masyarakat Sidowangi dan sekitarnya. Sehingga, masyarakat Sidowangi bisa menjadi masyarakat yang Islamiyah dan berakhlauq karimah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di Desa Sidowangi kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi, Teknik pengumpulan datanya ialah dengan observasi tempat pengajian di masjid Nurul Hikmah yang bertempat di desa Sidowangi kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi, wawancara dengan da'i yaitu ustadz Didik Sunardi dan analisis data setelah kegiatan pengajian berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sehingga dilakukannya analisis studi kasus, karena Penelitian analisis studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang pengumpulan informasi dan datanya harus sangat detail dan ditekankan karena menyangkut sesuatu yang berhubungan dengan subjek yang diamati.

Dalam penelitiannya merupakan teknik studi kasus, wawancara untuk mengumpulkan data dan informasinya yang bisa dimanfaatkan untuk membahas isi dan tujuan penelitian serta dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Narasumber sendiri termasuk salah satu penduduk asli Desa Sidowangi.

Penelitian pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berlandaskan metodologi yang meneliti penampakan sosial dan problem manusia. Sedangkan penelitian pendekatan deskriptif ialah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dengan tujuan untuk menggambarkan, mencontohkan atau melukiskan secara teratus dan terkonsep, dapat menjangkau problem nyata dan benar adanya mengenai fakta yang nyata dengan sesuatu yang diselidiki (Aisyah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Dan Tantangan

Perubahan nilai disebabkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengalami kemajuan dan berkembang pesat. Baik nilai positive maupun nilai negative (Pimay & Savitri, 2021). Setiap berdakwah pasti ada hambatan, dan bertambahnya problem dengan seiringnya perkembangan era seperti sekarang ini, tantangan itu bisa saja berbentuk teror fisik dan mental kepada si pendakwah, baik pribadi maupun kelompok, saling mencibir antara satu sama lain bahkan juga bisa berdampak kefitnahan itu merupakan beberapa bentuk tantangan dakwah. Dibandingkan sebelumnya, Tantangan dakwah Islam sangat berat. Terutama dalam upaya pembentukan tingkah laku atau moral yang sesuai dengan tuntutan di dalam Alquran dan Hadist (Nikmah, 2020). Oleh karena itu agar tantangan dakwah dapat diatasi dengan baik dan benar maka dakwah yang dilakukan harus tertata dengan barisan yang rapi.

Dalam berdakwah menghadapi hambatan (tantangan) merupakan suatu ujian. Hambatan (tantangan) berbagai macamnya, bisa berasal dari diri seorang da'i atau dari sasaran dakwah itu sendiri. Diri da'i mempunyai kewajiban mengatasi berbagai macam masalah dakwah. Ada pola tantangan dakwah yang bersifat alamiah, kemampuan intelektual atau kurang bijak dalam menerapkan etika dan keimanan (Sunardi Bashri Iman, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, tentunya para juru bicara (da'i) tidak bisa terlepas dari tantangan yang akan dihadapi ketika berdakwah. Bisa jadi itu dari dalam diri da'i sendiri ataupun dari luar (mad'u), terkadang orang yang tidak kuat imannya akan goyah dan bahkan bisa putus asa. Karena melihat berbagai macam hambatan-hambatan yang terjadi itu sebagai musibah yang dapat menyengsarakannya. Itulah sunnatullah dalam aqidah dan semua bidang dakwah. Tak ada yang menghadapi kesulitan dengan sabar kecuali orang-orang yang memiliki tekad kuat dengan penuh ketakwaan pada Allah SWT (Slamet, 2022).

Tantangan adalah hambatan, kendala, rintangan dan batu yang menghambat pesan dakwah dari seorang da'i (juru dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), sehingga pesan tidak bisa diterima dan dipahami secara benar. Kesalahan ini bisa terjadi karena pemahaman dakwah seorang da'i yang masih kurang luas atau umum, bisa juga dikarenakan metode berdakwahnya yang keliru (Sunardi Bashri Iman, 2021).

Tantangan dakwah tidak terlepas dari faktor internal (dari da'i) dan eksternal (dari mad'u). Adapun tantangan dakwah yang bersifat internal bisa datang dari diri da'i sendiri, kaum muslimin, dari dalam negeri, mental da'i, antara da'i satu dengan da'i yang

lain dan dari segi psikologis da'i itu sendiri. Sementara tantangan yang datang dari luar (eksternal) adalah tantangan yang berasal dari selain da'i tersebut, misalnya dari si mad'u, kaum nonmuslim, luar negeri dan dari budaya para mad'u yang memang sudah menjadi multikultural (Slamet, 2022). Untuk itu cara da'i menyikapi tantangan tersebut dengan selalu bersabar, bertaqwa dan bertawakkal kepada Allah SWT.

Prospek bisa dikatakan sebagai sebuah harapan. Harapan akan muncul jika ada suatu proses dan tujuan. Dalam hal ini, diperlukan sebuah metode yang tepat untuk mencapai tujuan dan harapan tersebut. Sedangkan tantangan merupakan sebuah rintangan yang harus dilalui untuk menuju harapan tersebut. Jadi, antara prospek dan tantangan sangat mempunyai hubungan timbal balik yang sangat berperan penting demi keberlangsungan sebuah rencana atau tujuan. Dapat disimpulkan bahwa, wujud metode yang tepat untuk mensyiarkan Islam di Sidowangi adalah metode dakwah bil lisan.

Dakwah Bil Lisan

Dakwah diibaratkan sebagai sebuah lentera kehidupan, niscaya memberi cahaya dan menerangi kehidupan manusia dari kegelapan (Aziz, 2020). Di zaman sekarang manusia disapa kegersangan hubungan kejiwaan (spiritual) sehingga agama Islam melenceng dari jalur kaidah dengan demikian prospek dakwah mampu memberi cahaya terang ditengah ramainya berbagai kemusrikan, kerusakan, kecurangan, dan sederet problem lainnya agar dapat dicegah atau diminimalisir dengan dakwah Islam.

Secara terminologis banyak ulama yang mendefinisikan dakwah seperti *Sayyid Qutb* mengartikan dakwah sebagai bentuk menyembah kepada jalan Allah (Islam), *Ahmad Ghalways* memaknai dakwah sebagai penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup keyakinan, syari'ah dan norma. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan ajakan untuk menuju ke jalan yang diridhoi Allah Ta'ala, baik yang dilakukan secara individu ataupun berkelompok, dengan objek dakwah bentuk fardiyah atau jama'ah (Finsa Adhi Pratama&, 2020).

Mengajak, menyeru, memanggil manusia untuk beriman dan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah sesuai dengan hukum aqidah disebut dengan kegiatan dakwah (Husain, 2020). Dakwah berasal dari tiga huruf yaitu د, ع, dan ؤ. Dari makna huruf tersebut mempunyai beberapa macam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi (Rina, 2022). Kata dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja da'a-yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Kata dakwah sering disusun dengan kata "Ilmu" dan "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan Ilmu Islam" (Husain, 2020).

Secara Istilah makna dakwah adalah mengajak, memanggil,menjamu dengan proses yang berkelanjutan yang diatasi oleh para da'i mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran Kahfi & Zuliana, 2022). Berdakwah bermakna menyampaikan materi yang dapat mengubah manusia kepada kebaikan dan mengubah sifat orang lain untuk berjalan ke kebaikan. Tujuan utama dakwah ialah mempola kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah (Husain, 2020). Hal ini dikarenakan Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mengajak umatnya untuk senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan dakwah.

Menurut para tokoh dan pemikir islam Ada banyak sekali definisi tentang dakwah. Munzier Suparta dan Harjani Hefni, Syekh Ali Mahfudz mengemukakan dalam bukunya bahwa dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia agar melakukan kebajikan serta mengikuti arahan yang benar, mengajak manusia melaksanakan hal-hal baik dan melarangnya dari tingkah laku yang kurang baik agar mereka dapat memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat (Fitria & Aditia, 2019).

Dakwah bukan hanya bermakna sebagai penyebaran agama yang dilaksanakan oleh para pemikir islam di acara tertentu, akan tetapi dakwah bisa juga bermakna sebagai cara untuk mengajak manusia dari jalan kemungkaran menuju jalan kebenaran dengan berpegang pada pedoman yang telah ditetapkan. Di zaman yang sangat maju seperti sekarang ini, berdakwah bisa dilakukan dengan berbagai hal, karena berdakwah merupakan merupakan hal yang wajib kaum muslim laksanakan (Aziz, 2020).

Dakwah merupakan sebuah proses umum serta khusus nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat, maka berdakwah tidak dapat terlepas dari dua dimensi yang besar yaitu menyampaikan message kebenaran atau perspektif karangan yang mencakup perataan nilai kebenaran atau dimensi kerahmatan. Dengan adanya dua dimensi yang telah disebutkan, maka akan mencapai tujuan dan harapan dalam melaksanakan kegiatan berdakwah (Sinambela, 2022). Serangkaian kegiatan yang dikelola supaya mencapai tujuan yang baik haruslah berdakwah dengan menggunakan strategi yang tepat. (Zumaida et al., 2021).

Berdakwah mempunyai tujuan untuk memberi perubahan terhadap masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, lebih damai dan lebih sejahtera baik lahir maupun batin. Tujuan dakwah seperti itu kelihatannya sesuai dengan arti komunikasi persuasif, yang berbunyi percaya bahwa orang lain bisa mengalami perubahan situasi. Perubahan yang dimaksud bukan hanya perubahan sementara, melainkan perubahan yang permanen berlandaskan oleh ketaqwaan dan keimanan.(Pimay & Savitri, 2021).

Jika teliti tujuan utama dari kegiatan berdakwah akan terkait dengan perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu tujuan utama dalam pembentukan masyarakat yang *islamiyyah* adalah mendamaikan masyarakat secara lahir dan batin. Tujuan ideal tersebut harus disertai dengan langkah-langkah konkrit, yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan, pembentukan pola pikir yang aktif dan mengubah budaya yang lebih maju dan beradab.

Wujud yang harus dilakukan dalam rangka penyebaran Islam adalah sebuah harus dilaksanakan kegiatan berdakwah dalam bentuk kondisi tertentu, aktifitas amar ma'ruf nahi munkar niscaya dilakukan oleh seluruh kaum islam terutama yang mempunyai ilmu dan keaktifan dibidang ilmu agama. Karena mempengaruhi dan mengajak manusia menuju ke jalan kebaikan merupakan hakikat pokok dalam kegiatan berdakwah (Reni Puspita Yanti & Bunyamin, 2021) berikut beberapa perkara yang harus dilakukan dalam aktivitas berdakwah:

1. Mengingatkan orang lain akan kebenaran dan keadilan dalam Islam
2. Berkomunikasi terkait prinsip-prinsip Islam melalui karya tulis.
3. Memberi contoh keteladanan dengan perilaku akhlak yang baik.
4. Bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta dan jiwanya dalam menegaskan prinsip-prinsip Ilahi.

Peran berdakwah dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting demi menjaga kesejahteraan kehidupan manusia dalam mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan aturan Allah SWT untuk keselamatan di dunia dan di akhirat (Fakhri & Elfha Wirda, 2020). mayoritas dakwah yang mudah dipahami yaitu dakwah bil hal, dakwah dengan perbuatan nyata atau tindakan amal karya nyata, lebih menekankan pada kegiatan, dakwah bil lisan dakwah yang dilakukan secara face to face dan dakwah melalui tulisan atau bil qolam.

Al-Quran (dalam surat an-Nahl ayat 125) menjelaskan bahwa metode yang dapat dijadikan landasan da'i masa kini yaitu dakwah bil lisan, dakwah bil qolam dan dakwah bil-hal (Santoso, 2019).

Khususnya, berdakwah menggunakan lisan merupakan dakwah yang dilakukan menggunakan perkataan atau ucapan atau bisa juga disebut dakwah secara langsung (*face to face*). Dakwah dengan menggunakan lisan memang telah memiliki usia yang tidak muda. Contohnya adalah pengajian, khutbah, dan lain sebagainya (Sinambela, 2022). Dan berdakwah menggunakan lisan ini merupakan cara yang paling simple dan sangat efektif guna meningkatkan pemahaman agama dan mencetak generasi masyarakat yang islamiyyah.

Dakwah yang dilakukan dengan ucapan atau perkataan akrab disebut dengan Dakwah bil lisan, yang bisa dirangkai dengan berbagai macam kegiatan yang berupa pengajian, khutbah, diskusi, nasihat-nasihat dan lain sebagainya. Metode seperti ini sudah sering dilakukan oleh para pemikir islam atau tokoh islam di masyarakat pada umumnya. Biasanya para pemikir islam berceramah atau mengisi pengajian di masjid mushola atau majlis ta'lim yang ada (Adawiyah, 2022).

Dakwah dengan lisan, merupakan metode berdakwah yang secara langsung di sampaikan dalam wujud perkataan, yang bisa dimaknai dengan mad'u wajib berhadapan langsung dengan da'i ditempat dan waktu yang sama tanpa ada perantara sehingga bisa menjalin komunikasi antara penyiar dan pendengar. Dengan demikian pendengar dakwah (mad'u) bisa langsung mendengarkan dan memahami secara langsung terkait pesan dakwah yang telah disampaikan oleh Da'i. ketika terdapat sesuatu yang kurang dipahami maka pendengar (mad'u) bisa langsung menanyakan hal tersebut agar lebih detail dan jelas sehingga mampu dipahami (Hidayat, 2019).

Metode berdakwah dengan lisan merupakan sarana yang sangat urgen dalam penyampaian message dakwah untuk penyiaran Islam yang dapat mengarahkan manusia pada jalan ke-Islaman (Trianto, 2022). Secara sederhana dakwah Bil Lisan adalah metode berdakwah yang menggunakan kalimat atau ucapan untuk proses penyampaian pesan dakwah, sebagaimana lisan yang berarti bahasa, atau ucapan. Sehingga dakwah Bil Lisan ini adalah metode yang sangat tepat untuk mensyiarkan Islam untuk masyarakat Sidowangi.

Desa Sidowangi adalah sebuah desa yang terdapat di kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi biasa disebut dengan kelurahan Sidowangi. Desa Sidowangi ini merupakan desa yang bisa terbilang plosok, dikarenakan dengan sulitnya jangkauan jaringan yang ada di desa sidowangi tersebut. Sehingga, masyarakat didesa tersebut sangat sulit untuk mengakses media social dan kawan kawannya. Masyarakat sidowangi mayoritas berpenghasilan sebagai petani. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat sidowangi masih bisa dikatakan tertinggal atau kekurangan alat

teknologi yang kurang canggih, seperti halnya media komunikasi (HP), televisi dan lain sebagainya. Dengan penduduk desa yang mayoritas Islam, mempermudah salah satu pemikir islam yang berada di desa tersebut untuk mensyiarkan ilmu keislaman kepada masyarakat setempat.

Profesi ialah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang yang ahli merupakan bukti nyata bahwa hanya orang yang ahli dalam bidangnya yang dapat melakukan pekerjaan tersebut (Barni, 2019). Seperti hal nya profesi atau mata pencaharian masyarakat Sidowangi yang mayoritas sebagai seorang petani. Masyarakat sidowangi sangat ahli dalam bidang bercocok tanam atau berkebun. Jadi, bisa disimpulkan bahwa masyarakat Sidowangi masih jauh dari kata modern. Sehingga, hal tersebut yang menjadi faktor utama masyarakat Sidowangi masih *awwam* dalam mengoperasikan *handpone* dan laptop dan lain sebagainya.

Masyarakat sidowangi masih dikatakan sangat *Awwam* dalam penggunaan *handpone*, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat sidowangi juga masih sangat *awwam* dalam mengelola media sosial. Akibatnya, tidak banyak hal yang dilakukan oleh salah satu pemikir Islam di desa Sidowangi ini selain menerapkan metode dakwah Bil Lisan nya dalam pengajian rutinannya setiap satu bulan sekali yang diadakan setiap malem Selasa Wage di Masjid Nurul Hikmah. Ustadz Didik Sunardi merupakan salah satu tokoh Agama di desa Sidowangi yang menjadi panutan masyarakat setempat. Dengan dakwahnya yang beliau lakukan setiap satu bulan satu kali tepat pada malam Selasa Wage ini, beliau bisa memberi pemahaman terhadap masyarakat Sidowangi.

Melalui metode Dakwah Bil Lisannya, Ustadz Didik Sunardi dapat menyebarkan dakwahnya kepada objek atau sasarannya yaitu masyarakat Sidowangi. Karena hanya dengan dakwah Bil Lisanlah satu-satunya cara agar tetap bisa memberi pemahaman terkait pembelajaran Islam kepada masyarakat Sidowangi ini. Dikarenakan, keterbatasan teknologi canggih yang di zaman sekarang ini sedang membludak dan sulitnya jangkauan jaringan yang ada di desa tersebut.

Dari hasil penelitian ini, penulis akan menjabarkan terkait metode dakwah Bil Lisan Ustadz Didik Sunardi di Sidowangi. Sebelumnya penulis akan menyebutkan beberapa cara berkomunikasi (gaya) dakwah bil lisan ustadz Didik Sunardi dalam penyampaian dakwahnya yang pertama, yaitu berkomunikasi secara aktif dengan bahasa nonverbal, berkomunikasi dengan tenang dan penuh senyum dan tawa, berkomunikasi secara terbuka dan jujur dan mungkin saja blak-blakan, berkomunikasi secara ramah, merasa dekat, memberikan respon positif dan mendukung. Beberapa model yang telah disebutkan merupakan factor utama mengapa jumlah jama'ah yang menghadiri pengajian tersebut setiap satu bulan sekali di malam Selasa Wage semakin bertambah tiap bulannya.

Wawancara dengan Ustadz Didik Sunardi pada tanggal 07 Januari 2023 di desa Sidowangi kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi menghasilkan bahwa, dakwah bil lisan adalah metode yang sangat cocok diterapkan di desa Sidowangi. Karena, masyarakat Sidowangi masih dikategorikan sebagai penduduk yang kurang dalam pemahaman ilmu Agama nya (*Awwam*). Observasi tempat dan acara secara langsung menghasilkan bahwa, masjid Nurul Hikmah sangatlah cocok untuk dijadikan tempat untuk mensyiarkan agama islam (berdakwah). Karena, masjid Nurul Hikmah ini

merupakan satu satunya masjid terbesar yang bertempat di kawasan Sidowangi kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi.

Menurut ustadz Didik Sunardi dengan menggunakan dakwah bil lisan, audien atau masyarakat yang masih belum paham terkait materi yang disampaikan dapat menghadap atau bertanya langsung kepada beliau jika ada suatu pertanyaan. Atau juga, masyarakat Sidowangi bisa langsung mendatangi rumah beliau jika terdapat pertanyaan yang sangat mendesak dan harus segera terjawab terkait pemahaman Islam. Karena ustadz Didik Sunardi sendiri merupakan penduduk asli desa Sidowangi.

Metode Komunikasi

Sehubungan dengan perkembangan era yang semakin pesat, konsep yang jitu dan jelas diperlukan dalam proses kegiatan dakwah. Untuk itu cara penyampaian materi atau pesan dakwah kepada mad'u dibutuhkan sebuah metode atau cara yang sistematis. Oleh sebab itu, Penulis memfokuskan pengkajian terkait metode komunikasi yang diterapkan ustadz Didik Sunardi dalam pengajian rutinannya yang bertempat di masjid Nurul Hikmah didesa Sidowangi setiap satu bulan satu kali yaitu malam selasa wage.

Metode komunikasi tersusun dari dua yaitu metode dan komunikasi untuk mengetahui devinisinya, penulis akan membahas tentang metode lebih dahulu. Cara sitematis dan teratur untuk melaksanakan sebuah progress atau cara kerja disebut dengan metode. Adapun menurut Saerozi metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah atau urutan kegiatan demi tercapainya sebuah tujuan (Maullasari, 2019).

Menuju tahap selanjutnya, penulis akan mengungkap secara rinci devinisi komunikasi. Definisi komunikasi sendiri berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti hidup bersama dan membangun persatuan di antara dua orang maupun kelompok. Komunikasi juga diambil dari akar kata Latin *Communico* yang memiliki arti berbagi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) komunikasi merupakan mengirim dan menerima pesan yang dimana pesan tersebut berasal dari dua orang atau lebih agar pesan yang diinginkan dapat dimengerti (Ayuninggati et al., 2021).

Sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang biisa disebut dengan istilah Komunikasi, karena berinteraksi atau berkomunikasi menjadi salah satu kebutuhan mutlak manusia untuk mempertahankan hidupnya (Julina, 2020).

Berikut ini merupakan beberapa pendapat para ahli terkait devinisi komunikasi:

1. Menurut Harold D. Lasswell komunikasi adalah suatu pertanyaan (Kamaluddin, 2020).
2. Menurut Carl L. Hovland komunikasi adalah sebuah usaha yang dilakukan menggunakan cara sistematis agar memberi ketegasan dan ketetapan terkait prinsip-prinsip penyebaran informasi. Hovland juga berkata bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang bisa merubah tingkah laku orang lain (Ayuninggati et al., 2021).
3. Menurut Mr. Rogers komunikasi ialah kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau kelompok yang membentuk atau bertukar informasi satu sama lain (Ayuninggati et al., 2021).

Komunikasi merupakan sebuah kebutuhan demi mempertahankan keberlangsungan hidup manusia dalam lingkup masyarakat, sebab bisa menjadi fungsi sebagai penyampaian pesan sehingga menjadi interaksi (Firdausi 2021). Secara makna luas, komunikasi adalah sebuah proses ketika satu orang atau dua orang bahkan lebih, keluarga, masyarakat, kelompok menciptakan dan menggunakan pesan informasi agar terhubung dengan kedua belah pihak.

Komunikasi disini bisa dimaknai sebagai proses diskusi, konsultasi atau sharing (berbagi) diantara beberapa pihak yang melaksanakan kegiatan komunikasi. Makna tersebut memberikan beberapa pengertian pokok, yaitu komunikasi ialah suatu proses interaksi terkait membentuk, menerima, menyampaikan dan mengolah pesan. Komunikasi dalam peran dakwah Islam sangatlah urgen karena komunikasi bisa menjadikan berubahnya iklim dengan memasukkan nilai pendekatan Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam (Firdausi 2021).

Komunikasi Dakwah dilakukan bertujuan mengajak manusia kepada kebaikan dan menciptakan masyarakat yang islamiyah. Supaya prospek dari komunikasi dakwah yang diinginkan dapat tercapai, seorang penyiar harus pandai dalam pemilihan sebuah metode yang akan digunakan. Sebagaimana metode dakwah bil lisan yang sangat cocok diterapkan didesa Sidowangi ini.

Sifat bijak seorang pemikir Islam (da'i) adalah hal yang paing utama dalam sebuah metode, dilanjut dengan sikap yang baik dan patut dicontoh, dimulai dari diri sendiri baru mengajak orang lain. Karena apabila kita mengajak kebaikan, sedangkan yang mengajak tidak melakukan kebajikan maka akan mendapat murkanya Allah SWT (Sunardi Bashri Iman, 2021).

Menurut Kathleen A. Begley di dalam jurnal Sitti Mutia Faradillah Tukwain yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Jawa Tengah. Menerangkan bahwa interaksi yang berhadapan secara langsung merupakan komunikasi manusia yang paling berpengaruh. Walaupun sehebat perangkat elektronik, tetapi perangkat elektronik tidak pernah benar-benar menggantikan keakraban dan kedekatan orang-orang yang bercakap dan bercanda ria di ruang yang sama. Ribuan pakar berkata secara pasti, komunikasi terbaik terjadi ketika seorang pembicara dan pendengar berada di tempat dan waktu yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka merupakan cara berkomunikasi yang sangat efektif (Siti Mutia Faradillah Tukwain, Ismail Suardi Wekke, 2021).

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam merupakan Agama Dakwah. Dengan berdakwah, para pemikir Islam dapat mensyiarkan Agama Islam dengan caranya masing masing. Oleh karena itu, komunikasi dakwah yang tepat untuk masyarakat Sidowangi adalah dengan menggunakan metode Dakwah Bil Lisan. Dengan dakwah bil lisan ini, terdapat interaksi secara langsung antara da'i dengan mad'u. dengan dakwah ini pula seseorang mad'u dapat memahami secara detail apa yang telah di jelaskan oleh da'i. Jika terdapat sesuatu hal yang masih belum dipahami, mad'u dapat menanyakan langsung kepada da'i. Karena sulitnya jangkauan jaringan dan *awwam* nya penduduk desa Sidowangi, maka masyarakat atau penduduk desa Sidowangi masih sangat perlu memahami ilmu Agama lebih dalam lagi. Satu-satunya cara agar masyarakat Sidowangi

dapat memperdalam ilmu Agamanya ialah dengan cara mengadakan majlis pengajian yang di selenggarakan dalam satu bulan satu kali tepat di malam selasa Wage. Salah satu pemikir Islam didesa Sidowangi ini adalah Ustadz Didik Sunardi, dengan dakwahnya beliau dapat mensyiarkan Islam kepada masyarakat Sidowangi melalui dakwah bil lisannya. Dalam dakwahnya tentunya Ustadz Didik Sunardi harus memikirkan dampak yang akan terjadi dalam dakwahnya. Seperti tantangan untuk mensyiarkan Islam tidaklah mudah. Tantangan juga bisa disebut sebagai hambatan, rintangan dan batu kendala dalam sebuah rencana. Maka berdakwah jika disebut sebagai rencana dalam penciptaan masyarakat yang islamiyyah tentu saja akan tetap mendapatkan tantangan dan hambatan. Hambatan bisa terjadi terhadap siapa saja, bahkan dari Da'i sendiri.

Menciptakan masyarakat yang islamiyyah tentu saja menjadi tujuan utama seorang da'i. oleh sebab itu agar mencapai tujuannya seorang da'i perlu menerapkan beberapa metode supaya dakwahnya tetap efektif dan kondusif sehingga banyak diminati masyarakat setempat. Dalam penelitian yang sduah dilaksanakan pada tanggal 07 januari 2023, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dakwah bil lisan ustadz Didik Sunardi menerapkan beberapa cara berkomunikasi. Diantaranya, berkomunikasi secara aktif dengan bahasa nonverbal, berkomunikasi dengan tenang dan penuh senyum dan tawa, berkomunikasi secara terbuka dan jujur dan mungkin saja blak-blakan, berkomunikasi secara ramah, merasa dekat, memberikan respon positif dan mendukung. Beberapa cara yang telah disebutkan merupakan factor utama mengapa jumlah jama'ah yang menghadiri pengajian tersebut semakin bertambah setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2022). *Eksistensi Muslimat Nu Dalam Dakwah Bil. 1*, 62–76.
- Aisyah, N. (2022). *Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media : Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid Modern Da ' wah in the Era of Media Convergence : Case Study Youtube of the Nurul Jadid Islamic Boarding School. 8(2)*.
- Aminullah, M., & Oktavira, F. (2021). *METODE DAKWAH BIL-LISAN IMUM GAMPONG DALAM PEMBINAAN ETIKA REMAJA (Studi di Desa Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe) IMUM GAMPONG BIL-LISAN METHOD OF DAKWAH IN THE. 11(1)*, 83–103.
- Auliya, I. (2021). Pelatihan Dakwah bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit pada Santri di Pondok Pesantren An-Nadhira Kalibeber. *ARKANA Jurnal Komunikasi Dan Media, 1(1)*, 22–33.
- Ayuninggati, T., Harahap, E. P., & ... (2021). Peranan Tantangan Dakwah Pendidikan Agama Islam Dalam Media Komunikasi Era Globalisasi. ... *Teknologi Dan Sosial, 1(1)*, 85–95. <https://journal.pandawan.id/al-waarits/article/view/33%0Ahttps://journal.pandawan.id/al-waarits/article/download/33/38>
- Aziz, M. S. (2020). WASILATUNA : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 03(2)*, 36–50.
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik Di Era Millennial. *Transformatif, 3(1)*, 99–116. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1251>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *konsep dakwah dalam islam. 7(3)*, 1–8.

- Fajrussalam, H., Fauziah, H., Rukmawianfadia, R., Rahmah, S., & Sari, Y. (2022). Minoritas dakwah muslim di asia tenggara. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(5), 442–454.
- Fakhri & Elfha Wirda. (2020). *AL-IDARAH: JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM* Vol . 4 , No . 2 , Juli - Desember 2020 , pp . 59 – 76. 4(2), 59–76.
- Finsa Adhi Pratama&, S. A. S. (2020). *metode dakwah pada komunitas marjinal*. 265–282.
- Firdausi, S., Syam, N. K., & Shaleh, N. S. M. (2021). Efektivitas Komunikasi Dakwah Kelas Jodoh terhadap Perubahan Wawasan Member Kelas Jodoh untuk Membangun Keluarga Sakinah di Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.168>
- Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 224. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>
- Hadisaputra, S. (2019). Etika Komunikasi Dakwah Dalam Prespektif Aksiologi Komunikasi. *AdZikra : Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 10(1), 38–49. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i1.3798>
- Hidayat, R. (2019). *manajemen dakwah bil lisan perspektif hadist*. 6(1), 33–50.
- Husain, A. (2020). Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 104–118. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.190>
- Julina, W. (2020). Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Pembinaan Keagamaan. *Jurnal Syi'ar*, 3(2), 14–16. <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Syiar/article/view/723%0Ahttp://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Syiar/article/download/723/571>
- Kahfi, S., & Zuliana, V. (2022). Manajemen Dakwah didalam Era Society 5.0. *ASWALALITA : Journal of Dakwah Manajement*, 1(1), 20–40.
- Kamaluddin. (2020). Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam. *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 255–268.
- Mahmuda, M. (2019). *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. 2, 106–121.
- Maullasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 162. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>
- Nikmah, F. (2020). Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial. *Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Reni Puspita Yanti, & Bunyamin. (2021). Metode Dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto. *Busyro : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.55352/kpi.v3i1.617>
- Rina, R., Syah, E., & Kusumaningtyas, A. (2022). Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Religi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 3(1), 15–41. <https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.02>

- Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan*, 3(1), 60–77.
- Rustandi, R. (2020). Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>
- Sakinah, D. (2021). *DALAM MEMAHAMKAN AL- QUR ' AN KEPADA ANAK -ANAK DI PROGRAM MOBILE QUR ' AN* Dewi Sakinah UIN Sunan Ampel Surabaya
Keywords : Verbal Da ' wah , Children , Ustadz 76 | P a g e El Wasathiya , Volume 9 Nomor 2 , Desember 2021.
- Santoso, B. R. (2019). Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi Milenial. *Tasamuh UIN Mataram*, 17(1), 133–154. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1350>
- Sihabuddin, M. A. (2022). Pesan Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasathon. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v6i1.12957>
- Sinambela, F. R. (2022). *Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat*. 3(02), 207–215.
- Siti Mutia Faradilah Tukwain, Ismail Suardi Wekke, F. F. (2021). *Tantangan Dakwah (Tinjauan Faktual Kekosongan Dai Pada Bulan Suci Ramadhan di Masjid Darussalam Kampung Pisang)*. 01(januari 2021).
- Slamet, A. (2022). SIKAP DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DAKWAH DI ERA GLOBAL (Analisis Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 dan 168). *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 37–46. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3503>
- Sunardi Bashri Iman, R. D. E. (2021). *Jurnal Kajian Komuniaksi dan penyiaran islam (Tantangan dakwah)*. 3(2), 116–125.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Syamsuriah. (2019). tantangan dakwah di era milenial. *Pendidikan*, 16(2), 164–174.
- Trianto, R. (2022). *Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek*.
- Zumaida, N. U., Sayyid, U. I. N., Rahmatullah, A., & Nurcholis, A. (2021). *DAKWAH VIRTUAL GUS MIFTAH DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH DI ERA PEMERINTAHAN JOKOWI PERIODE 2019-2021* How to Cite : 12(2), 180–205.